

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Suatu usaha pendidikan menyangkut tiga unsur pokok, yaitu *input*, proses dan *output*. *Input* pendidikan adalah peserta didik terkait berbagai hal, seperti pendidik, kurikulum, gedung, buku, metode mengajar. *Output* atau hasil pendidikan dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Arti pendidikan secara garis besar berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk pengembangan sumberdaya manusia yang diperlukan oleh diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Sebuah pernyataan yang mengisyaratkan bahwa produk pendidikan harus menghasilkan *outcomes*. *Outcomes* pendidikan adalah produk dari program dan proses pendidikan yang lebih bermakna kualitatif, yaitu bagaimana lulusan itu bermanfaat dan dapat menciptakan perubahan baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat umum.

Pendidikan menengah dibagi atas pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas dan pendidikan kejuruan. Pendidikan berbasis *life skill* dimulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Adapun pendidikan vokasi formal dibuka sejak Sekolah Menengah Kejuruan Pertama (dulu), yang sekarang berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Penyelenggaraan pendidikan kejuruan (vokasi) dan pendidikan profesional (*occupational/professional*) dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik agar mempunyai keterampilan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah. Penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan dilaksanakan melalui berbagai sistem, yaitu melalui sistem persekolahan, pendidikan luar sekolah kursus-kursus keterampilan, keahlian dan pelatihan kerja industri, dan melalui pendidikan tinggi. Pendidikan profesional adalah salah satu sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006, pendidikan ini mempunyai misi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap profesionalnya, mampu berkompetisi dan mampu meniti tahap-tahap perkembangannya agar dapat mempersiapkan dirinya dalam lapangan kerja dan berkarier di dunia ketenagakerjaan.¹

Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program pendidikan menengah yang berbentuk penguatan pendidikan vokasional dengan tujuan mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi untuk lebih siap memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya. Pendidikan kejuruan menurut Evans adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya.²

¹ Widiyarti & Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, (Semarang Selatan: Alprin, 2019), hal., 1-2.

² Murniati AR & Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal., 1.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai misi atau tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang mampu mengisi lapangan kerja dan berkualitas profesional yang diharapkan mampu berperan sebagai alat unggulan untuk dunia usaha dan industri di Indonesia dalam menghadapi persaingan global.

Hingga akhir tahun 2016, tujuan dan harapan-harapan itu nyatanya belum dapat terealisasi secara maksimal. Masih terdapat banyak masalah yang terjadi di dalam dunia pendidikan terkhususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu contoh permasalahannya yaitu hasil lulusan SMK yang sengaja dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Lulusan SMK diharapkan memiliki keterampilan dan kompetensi sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL ini digunakan sedikit banyak untuk melihat gambaran ataupun untuk melihat jenis pekerjaan seperti apa yang sesuai dengan pembelajaran yang telah di dapat selama mereka di bangku SMK. Dengan adanya SKL ini, diharapkan lulusan akan memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi mereka masing-masing.

Berdasarkan observasi awal peneliti yang telah dilakukan pada 30 September 2020, diketahui bahwa masih terdapat beberapa lulusan yang masih menganggur yaitu sekitar 35% dan yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya yaitu sekitar 51%. Hal tersebut mengakibatkan ketidaksesuaian dengan tujuan SMK yang mana tujuan SMK adalah untuk menyiapkan peserta didik ataupun lulusan yang siap pakai di dunia kerja sesuai dengan kompetensinya.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul *“Keterserapan Lulusan SMK Negeri 1 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Dunia Kerja”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterserapan lulusan SMK Negeri 1 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin dalam dunia kerja?.
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat keterserapan lulusan SMK Negeri 1 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin dalam dunia kerja?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui mengenai keterserapan lulusan SMK Negeri 1 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin dalam dunia kerja!.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keterserapan lulusan SMK Negeri 1 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin dalam dunia!.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diketahui kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan, baik bagi penulis maupun pembaca khususnya tentang keterserapan lulusan SMK Negeri 1 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin dalam dunia kerja.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini sangat berguna untuk membekali penulis kejenjang berikutnya agar lebih baik serta dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan khususnya tentang keterserapan lulusan SMK Negeri 1 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin dalam dunia kerja.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, informasi dan pengetahuan kedepannya untuk lebih diperhatikan dan ditingkatkan terkhususnya mengenai keterserapan lulusan SMK Negeri 1 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin dalam dunia kerja.
- 3) Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penambah pengetahuan dan informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan. Serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah menengah kejuruan atau yang biasanya disebut SMK merupakan suatu lembaga pendidikan yang berperan menciptakan Sumber

Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten dibidangnya. Berdasarkan UU Sisdiknas Pasal 15, dinyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.³ SMK seharusnya memberikan bekal kemampuan kepada siswa agar menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif serta mampu mengembangkan sikap yang profesional yang dibutuhkan di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama SMK yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

2. Dunia Kerja

Dunia kerja adalah gambaran tentang beberapa jenis dan proporsi pekerjaan yang ada seperti dalam bidang pertanian, usaha dan perkantoran, rekayasa, kesehatan, militer kemasyarakatan, kerumah tanggaan dan seni budaya. Pendapat lain mengatakan bahwa dunia kerja adalah suatu lingkungan atau wilayah yang terdapat sekumpulan atau sekelompok kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencari nafkah.⁴

3. Keterserapan Lulusan SMK

Keterserapan lulusan SMK adalah suatu persentase keberhasilan SMK dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dan lulusan yang siap untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Untuk indikator dari keterserapan lulusan dalam dunia kerja, yaitu sebagai berikut:

³ Realto Bagyo dan Yatin Ngadiyono, *Relevansi Kurikulum CAD SMK Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri*, Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin, Vol. 5, No. 1, 2020, hal., 52.

⁴ Kristina Nugrahani Putri, Skripsi: *“Peranan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di SMK N 1 Pandak”*, (Yogyakarta: UNY, 2014), hal., 15.

- a. Banyaknya jumlah lulusan yang terserap di dunia kerja.
- b. Jenis pekerjaan.
- c. Waktu tunggu.
- d. Proses mendapatkan pekerjaan.